

	Nama : Ningsih 	Semester : 1 (Satu)
	NIM : MPI22520025	Mata Kuliah : Teknologi Pendidikan
	Prodi : MPI Pascasarjana	Dosen Pembimbing : Dr. Miftahus Salam, M.Pd.I

Jawaban nomer 1

Teknologi pendidikan memiliki urgensi kritis dalam meningkatkan mutu pengelola lembaga pendidikan Islam di era digital. Pemanfaatan teknologi secara efektif tidak hanya mengoptimalkan efisiensi, tetapi juga memperkaya metode pengajaran dan memastikan penyelenggaraan pendidikan tetap relevan dengan nilai-nilai Islam di tengah arus modernisasi.

Berikut adalah analisis kritis urgensi teknologi pendidikan ditinjau dari tiga perspektif utama:

1. Perspektif Manajerial

Dari sisi manajerial, teknologi pendidikan menawarkan solusi transformatif untuk mengatasi sistem konvensional yang cenderung lamban dan rentan kesalahan.

- **Efisiensi dan Produktivitas:** Pengelola dapat menggunakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) atau *Learning Management System* (LMS) untuk mengotomatisasi proses administrasi seperti pencatatan data akademik, manajemen keuangan, dan absensi, sehingga staf dapat bekerja lebih efisien.
- **Pengambilan Keputusan Berbasis Data:** Akses terhadap data yang cepat dan akurat memungkinkan pengambil keputusan untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan terinformasi, bukan berdasarkan intuisi semata.
- **Transparansi dan Akuntabilitas:** Sistem digital menciptakan jejak audit yang jelas, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana dan sumber daya, yang sejalan dengan prinsip amanah dalam Islam.

- **Perluasan Akses dan Jaringan:** Teknologi memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk terhubung dengan lembaga lain, pakar, dan sumber daya global, memperluas wawasan manajerial dan peluang kolaborasi.

2. Perspektif Pedagogis

Secara pedagogis, teknologi memungkinkan inovasi metode pembelajaran yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan personal.

- **Personalisasi Pembelajaran:** Pengelola dapat memfasilitasi penerapan *blended learning* atau e-learning yang memungkinkan siswa mengakses materi ajar secara daring kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kecepatan belajar mereka sendiri.
- **Peningkatan Kualitas Materi:** Integrasi multimedia, video pembelajaran, dan simulasi interaktif dapat memperkaya konten kurikulum Islam, menjadikannya lebih mudah dipahami dan relevan.
- **Pengembangan Kompetensi Digital Guru:** Urgensi ini menuntut pengelola untuk secara aktif meningkatkan literasi dan kompetensi digital tenaga pendidik melalui pelatihan intensif. Guru yang cakap teknologi dapat memanfaatkan alat digital secara optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- **Literasi Digital Kritis:** Pengelola perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi juga mencakup pembekalan keterampilan berpikir kritis kepada siswa untuk menyaring informasi di era digital, menghindari dampak negatif seperti kecanduan gadget atau misinformasi.

3. Perspektif Nilai-nilai Islam

Integrasi teknologi dalam lembaga pendidikan Islam harus berakar pada kerangka filosofis Islam untuk mencapai tujuan pendidikan holistik yang mencakup aspek intelektual, fisik, dan spiritual.

- **Mencapai Tujuan Pendidikan Islam:** Teknologi dipandang sebagai alat (*wasilah*) untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya, yaitu membentuk generasi berakhlak mulia dan unggul secara intelektual.

- **Penyebaran Dakwah dan Ilmu Bermanfaat:** Teknologi adalah medium dakwah yang kuat, memungkinkan penyebaran ajaran Islam dan ilmu bermanfaat kepada audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis.
- **Menjaga Integritas Nilai dan Etika:** Pengelola harus menerapkan kebijakan yang kuat untuk memastikan bahwa konten digital yang digunakan selaras dengan kurikulum dan etika Islam. Hal ini mencakup pengembangan "sistem nilai" yang mendasari seluruh aktivitas digital untuk menangkal ancaman moral.
- **Tanggung Jawab Sosial (*Fardhu Kifayah*):** Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam juga merupakan bentuk tanggung jawab kolektif umat Islam untuk tidak tertinggal dalam kemajuan sains dan teknologi, demi kesejahteraan umat manusia.

Secara kritis, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kesenjangan akses masih menjadi hambatan signifikan, terutama di daerah pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif, mulai dari peningkatan infrastruktur hingga penyesuaian kurikulum, untuk mengoptimalkan urgensi teknologi pendidikan demi mutu pengelola dan lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan.

Jawaban nomer 2

Untuk melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) penggunaan teknologi pendidikan pada salah satu lembaga pendidikan Islam di Bondowoso terutama di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Randucangkring, kami perlu mengikuti kerangka metodologis yang sistematis. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal pemanfaatan teknologi, serta merumuskan prioritas tindakan yang diperlukan.

Berikut adalah **kerangka analisis kebutuhan** yang dapat kami terapkan:

I. Tahap Perencanaan Analisis Kebutuhan

1. Menentukan Informasi yang Akan Dikumpulkan:

- Identifikasi tingkat penguasaan TIK guru dan siswa.
- Inventarisasi infrastruktur teknologi yang tersedia (komputer, proyektor, jaringan internet, *software*, platform pembelajaran daring seperti WhatsApp, e-learning).

- Mengetahui penilaian dan harapan peserta didik serta pendidik terhadap media pembelajaran berbasis teknologi.
- Memahami tujuan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku di lembaga tersebut (misalnya, kurikulum pesantren modern yang mengintegrasikan ilmu umum dan agama).

2. **Menentukan Sumber Data (Responden):**

- Pendidik (guru/ustad/ustadzah).
- Peserta Didik (santri/siswa).
- Staf administrasi dan manajemen lembaga.
- Pimpinan lembaga (Kepala Sekolah/Pimpinan Madrasah Diniyah).

3. **Memilih Metode dan Instrumen Pengumpulan Data:**

- **Observasi:** Mengamati secara langsung proses pembelajaran yang sedang berjalan dan ketersediaan fasilitas teknologi (misalnya, mengamati penggunaan metode ceramah yang dominan).
- **Wawancara:** Wawancara mendalam dengan pimpinan dan guru mengenai tantangan dan visi mereka terhadap teknologi.
- **Kuesioner/Angket:** Menyebarakan angket kepada siswa dan guru untuk mengukur tingkat kebutuhan, penilaian, dan harapan mereka terhadap media pembelajaran interaktif.
- **Studi Dokumentasi:** Mengumpulkan data terkait kurikulum, silabus, rencana pembelajaran, dan laporan inventaris aset teknologi.

II. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

Melakukan pengumpulan data di lapangan pada lembaga pendidikan Islam di Bondowoso khususnya di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Rnducangkring yang menjadi fokus penelitian, sesuai dengan instrumen yang telah dirancang.

III. Tahap Analisis dan Interpretasi Data

1. **Menganalisis Kesenjangan (*Gap Analysis*):** Membandingkan kondisi aktual penggunaan teknologi dengan standar ideal atau yang diharapkan.
 - *Contoh:* Jika kondisi aktual menunjukkan keterbatasan akses teknologi, sementara harapan adalah pembelajaran yang memanfaatkan platform daring dan media interaktif, maka ada kesenjangan yang signifikan.
2. **Mengidentifikasi Masalah dan Akar Penyebab:** Menentukan faktor-faktor penghambat, seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan infrastruktur, atau kebijakan yang belum mendukung.

IV. Tahap Rekomendasi dan Prioritas Tindakan

1. **Merumuskan Kebutuhan:** Menerjemahkan hasil analisis kesenjangan menjadi kebutuhan spesifik (misalnya, kebutuhan akan pelatihan guru TIK, perbaikan jaringan internet, atau pengadaan perangkat keras).
2. **Menentukan Prioritas:** Menyusun rekomendasi berdasarkan urgensi dan dampak potensial. Prioritas dapat berupa:
 - Penyediaan infrastruktur dasar (jaringan internet yang merata).
 - Pengembangan program pelatihan berkelanjutan bagi pengajar.
 - Penyusunan kebijakan internal yang mendukung pemanfaatan teknologi secara efektif.
 - Pengembangan media pembelajaran digital yang spesifik untuk materi PAI dan Budi Pekerti.
2. **Evaluasi Dampak (Opsional untuk studi lanjutan):** Merencanakan cara untuk mengevaluasi dampak implementasi teknologi di masa mendatang.

Dengan mengikuti kerangka ini, analisis kebutuhan akan memberikan gambaran komprehensif yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program implementasi teknologi pendidikan yang tepat sasaran di lembaga pendidikan Islam di Bondowoso khususnya di Madrasah Miftahul Huda Randucangkring.

- analisa kebutuhan pengembangan media pembelajaran

Pada indikator ini terdapat tiga pertanyaan, yaitu metode pembelajaran, pemahaman akan materi, dan tingkat kesulitan materi. Perta...

Jawaban nomer 3

Desain perencanaan pembelajaran berbasis teknologi pendidikan menggunakan format ABCD berfokus pada perumusan **tujuan pembelajaran** yang jelas dan terukur. ABCD merupakan singkatan dari *Audience* (peserta didik), *Behavior* (perilaku yang dapat diamati), *Condition* (kondisi atau alat yang digunakan), dan *Degree* (tingkat penguasaan atau kriteria keberhasilan).

Berikut adalah rancangan desain perencanaan pembelajaran dengan pendekatan teknologi pendidikan menggunakan format ABCD:

Komponen ABCD dalam Konteks Teknologi Pendidikan

Komponen	Deskripsi	Penerapan dalam Teknologi Pendidikan
A (Audience)	Siapa peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran.	Peserta didik, mahasiswa, atau peserta pelatihan yang menggunakan platform digital atau media teknologi.
B (Behavior)	Perilaku spesifik yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh peserta didik setelah pembelajaran, menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.	Mengoperasikan <i>software</i> tertentu, menganalisis data menggunakan aplikasi, membuat presentasi digital, mensimulasikan proses, dll.
C (Condition)	Kondisi atau batasan (termasuk alat, sumber daya teknologi, atau	Menggunakan simulasi virtual, dengan mengakses modul daring, tanpa bantuan

bantuan) saat peserta didik instruktur, menggunakan gawai (gadget) melakukan perilaku yang tersedia, dll. tersebut.

D (Degree) Kriteria atau tingkat Dengan tingkat akurasi 90%, sesuai standar keberhasilan yang dapat yang ditetapkan, dalam waktu 15 menit, diterima (akurasi, secara mandiri, dll. kecepatan, kualitas).

Contoh Rumusan Tujuan Pembelajaran Berbasis Teknologi Pendidikan (Format ABCD)

Berikut adalah beberapa contoh tujuan pembelajaran yang dirumuskan menggunakan format ABCD dalam konteks teknologi pendidikan:

1. **[A] Peserta didik [B] dapat mengidentifikasi** komponen-komponen komputer **[C] setelah mengamati tayangan video tutorial** tentang perakitan komputer **[D] dengan benar dan lengkap.**
2. **[A] Mahasiswa** program Teknologi Pendidikan **[B] mampu mendesain** antarmuka aplikasi pembelajaran **[C] menggunakan *software* desain grafis** (misalnya, Canva atau Figma) **[D] sesuai dengan prinsip-prinsip *user experience* (UX) yang telah dipelajari.**
3. **[A] Peserta pelatihan [B] dapat mengunggah** materi ajar ke Learning Management System (LMS) **[C] dengan mengikuti panduan *online*** yang tersedia **[D] tanpa kesalahan navigasi.**
4. **[A] Siswa SMK [B] dapat mensimulasikan** perbaikan jaringan komputer **[C] menggunakan aplikasi simulasi jaringan virtual [D] dengan mencapai tingkat keberhasilan 80%** dalam skenario *troubleshooting* yang diberikan.

Penerapan format ABCD ini memastikan tujuan pembelajaran spesifik, terukur, dan memberikan panduan yang jelas bagi instruktur dalam merancang materi, metode, dan evaluasi dalam lingkungan pembelajaran berbasis teknologi.

Jawaban nomer 4

Analisis implementasi Google Classroom menunjukkan platform ini efektif dalam mengelola pembelajaran daring dengan keunggulan utama pada kemudahan penggunaan dan efisiensi, namun menghadapi keterbatasan seperti ketergantungan pada infrastruktur internet dan tantangan interaksi sosial tatap muka.

Analisis Implementasi Google Classroom

Google Classroom adalah layanan berbasis internet gratis dari Google yang dirancang untuk menyederhanakan pembuatan, distribusi, dan penilaian tugas tanpa kertas. Platform ini banyak diadopsi di Indonesia, terutama selama masa pandemi COVID-19, sebagai media utama pembelajaran jarak jauh di berbagai tingkatan pendidikan, dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi.

Keunggulan

- **Kemudahan Penggunaan:** Antarmuka yang sederhana dan intuitif memudahkan guru dan siswa untuk beradaptasi dengan cepat.
- **Efisiensi dan Penghematan Waktu:** Guru dapat dengan mudah mendistribusikan materi, membuat tugas, dan memberikan nilai secara terpusat, menghemat waktu persiapan.
- **Fleksibilitas Akses:** Pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan proses belajar yang lebih fleksibel.
- **Kolaborasi dan Interaksi Terfasilitasi:** Fitur seperti forum diskusi, kolom komentar, dan pengeditan dokumen bersama mendorong interaksi antara siswa dan guru, serta memfasilitasi kerja sama.
- **Akses Materi yang Luas:** Siswa dapat dengan mudah mengakses informasi dan materi pembelajaran yang lebih terkini dibandingkan sumber tradisional.

Keterbatasan

- **Ketergantungan pada Akses Internet:** Fungsionalitas platform sangat bergantung pada ketersediaan jaringan internet yang stabil, yang menjadi kendala di daerah dengan infrastruktur terbatas (kesenjangan digital).

- **Kebutuhan Perangkat Pendukung:** Penggunaan yang optimal memerlukan perangkat seperti laptop atau *smartphone* yang tidak selalu dimiliki oleh semua siswa.
- **Kurangnya Interaksi Tatap Muka Langsung:** Meskipun ada fitur interaksi, pengalaman komunikasi tidak sealami pembelajaran tatap muka konvensional, yang dapat menyulitkan mata pelajaran eksak atau yang membutuhkan bimbingan langsung.
- **Tantangan Pengetahuan Digital:** Beberapa pengguna, baik guru maupun siswa, mungkin kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan platform secara optimal pada awalnya.

Dampak

- **Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar:** Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan motivasi belajar dan, dalam beberapa kasus, hasil belajar siswa karena prosesnya yang menarik dan terorganisir.
- **Transformasi Peran Guru:** Peran guru bergeser dari penyampai informasi tunggal menjadi fasilitator dan manajer kelas virtual, menuntut adaptasi terhadap teknologi.
- **Peningkatan Keterampilan Digital:** Implementasi teknologi ini secara tidak langsung memaksa pengguna untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang penting di abad ke-21.
- **Potensi Distraksi:** Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan distraksi digital, seperti kecanduan gadget atau kurangnya interaksi sosial secara langsung.

Secara keseluruhan, Google Classroom telah memberikan kontribusi signifikan dalam memajukan akses pendidikan di Indonesia dengan memanfaatkan teknologi. Meskipun demikian, tantangan infrastruktur dan aspek pedagogis perlu terus diatasi untuk mengoptimalkan dampaknya secara merata. Untuk informasi lebih lanjut mengenai solusi pendidikan Google, Anda dapat mengunjungi [google for education](https://www.google.com/edu).

Jawaban nmer 5

Sebagai calon manajer pendidikan Islam, refleksi kritis terhadap kebijakan teknologi pendidikan menunjukkan adanya potensi besar dalam peningkatan mutu dan akses pendidikan,

namun dihadapkan pada tantangan signifikan seperti kesenjangan infrastruktur, kesiapan SDM, dan perlunya integrasi nilai-nilai etis Islam.

Berikut adalah refleksi kritis dan rekomendasi strategis:

Refleksi Kritis

1. **Dualitas Akses dan Kesenjangan Digital:** Kebijakan teknologi sering kali berasumsi adanya akses yang merata terhadap infrastruktur digital. Kenyataannya, terdapat kesenjangan lebar antara lembaga di perkotaan dan pedesaan. Hal ini dapat memperdalam ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar.
2. **Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM):** Penerapan teknologi membutuhkan guru dan staf yang kompeten secara digital. Masih banyak tenaga pendidik yang kurang percaya diri atau kurang terampil dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum.
3. **Tantangan Etika dan Moral:** Pesatnya perkembangan teknologi membawa risiko negatif seperti kecanduan gawai, penurunan interaksi sosial, dan paparan konten yang tidak Islami. Kebijakan yang ada seringkali belum secara spesifik mengatur pengawasan konten dan etika penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan Islam.
4. **Fokus pada Alat, Bukan Tujuan:** Terdapat risiko kebijakan yang terlalu menekankan pada penyediaan perangkat keras (menjadi konsumen teknologi) tanpa diimbangi dengan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam (pembentukan akhlak mulia).

Rekomendasi Strategis

1. **Pengembangan Infrastruktur yang Merata dan Berkelanjutan:** Mengadvokasi kebijakan alokasi dana yang lebih adil untuk memastikan ketersediaan infrastruktur (perangkat keras, perangkat lunak, dan koneksi internet) di semua lembaga pendidikan Islam, termasuk di daerah terpencil.
2. **Program Pelatihan SDM yang Komprehensif:** Merancang program pelatihan guru yang berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pedagogi digital yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, serta meningkatkan rasa percaya diri guru dalam pemanfaatan teknologi.

3. **Integrasi Kurikulum Berbasis Nilai Islam:** Mendorong pengembangan kurikulum yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, memastikan konten digital yang digunakan bermanfaat dan sesuai dengan etika Islam, serta memasukkan pendidikan etika digital secara eksplisit dalam pembelajaran.
4. **Penerapan Tata Kelola yang Baik (*Good Governance*):** Menerapkan manajemen pendidikan berbasis transparansi dan akuntabilitas dalam pengadaan dan pengelolaan teknologi. Hal ini juga melibatkan partisipasi aktif pemangku kepentingan, termasuk orang tua, dalam mengawasi penggunaan teknologi.
5. **Pengembangan Konten Lokal Islami Berkualitas:** Mendorong inisiatif untuk memproduksi konten edukasi digital yang kaya akan nilai-nilai keislaman dan relevan dengan konteks lokal, sehingga lembaga pendidikan Islam tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen teknologi dan konten pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.
- E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rusman, Model-model Pembelajaran Berbasis TIK, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Munir, Pembelajaran Digital, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Daryanto, Inovasi Pembelajaran Efektif, Bandung: Yrama Widya, 2018.
- Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Zainuddin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.